

## PERAN AYAH SEBAGAI *BREASTFEEDING FATHER* DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI: A LITERATURE REVIEW

Nabila Amelia Hanisyah Putri <sup>1</sup>, Agus Isnaen <sup>2</sup>, Hesteria Friska Armynia Subratha<sup>3</sup>,  
Nis'atul Khoiroh <sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha <sup>2</sup> Kantor  
Imigrasi Non TPI Kelas III Kota Palopo -Sulawesi Selatan  
Email: h.putri@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, aisnaen@gmail.com<sup>2</sup>,  
armynia.subratha@undiksha.ac.id<sup>3</sup>, nis.atul@undiksha.ac.id<sup>4</sup>

### Abstrak:

Rekomendasi WHO bagi bayi berumur 0-6 bulan adalah pemberian ASI sebagai makanan sekaligus minuman terbaik bagi bayi yang disebut ASI eksklusif. ASI memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak, kecerdasan anak hingga kemampuan motoric anak. Imunitas tubuh yang meningkat ini juga cenderung dapat mencegah anak dari alergi dan diare karena higienitas ASI. Selain itu ASI juga memiliki komponen nutrisi yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia <6 bulan secara global ternyata dilaporkan kurang dari 40%, sehingga diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Terdapat berbagai faktor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI yaitu dukungan budaya, pengetahuan ibu dan tenaga Kesehatan hingga dukungan suami sangat berpengaruh dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting karena suami atau ayah dari bayi merupakan orang terdekat yang dapat memberikan semangat kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui temuan mengenai pentingnya peran ayah sebagai *breastfeeding father* dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan telaah literature, serta menggunakan beberapa *database* artikel. Hasil penelitian ini menggunakan 9 artikel yang mengkaji peran *breastfeeding father* dalam upaya mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah peran *breastfeeding father* sangat penting dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan emosional, peran dalam kelancaran produksi ASI, hingga pengetahuan dan keterlibatan ayah serta pembagian peran merupakan factor yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** *Breastfeeding Father, ASI Eksklusif, ASI, Ayah ASI*

### Abstract:

*WHO recommendations for babies aged 0-6 months are breastfeeding as the best food and drink for babies, which is called exclusive breastfeeding. ASI has a complete nutritional content, to increase the child's immune system, children's intelligence and children's motor skills. This will increase body immunity also tends to prevent children from allergies and diarrhea due to the hygiene of breast milk. In addition, ASI also has the right nutritional components for the growth and development of children. However, globally, exclusive breastfeeding for infants aged <6 months is reported to be less than 40%, so various efforts*

are needed to increase the success of exclusive breastfeeding. There are various factors that determine the success of breastfeeding, namely cultural support, knowledge of mothers and health workers to husband's support which are very influential in the success of exclusive breastfeeding. Husband's support is a very important factor because the husband or father of the baby is the closest person who can encourage the mother to continue to provide exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to find out the findings regarding the importance of the father's role as a breastfeeding father in supporting the success of exclusive breastfeeding. This study used a descriptive research design with a literature review approach, and uses several article databases. The results of this study used 9 articles that examined the role of father breastfeeding in efforts to support the success of exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that the role of breastfeeding fathers is very important in achieving the success of exclusive breastfeeding. The existence of emotional support, a role in the smooth production of breast milk, to the knowledge and involvement of the father and the division of roles are factors that support the success of exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Breastfeeding Father, Exclusive Breastfeeding, ASI

## PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan SDG's terkait gizi salah satunya memuat tentang asi eksklusif. Hal ini juga tertuang dalam RPJMN 2015-2019 bidang Kesehatan. ASI (Air Susu Ibu) merupakan nutrisi terbaik yang diberikan sedini mungkin saat bayi baru lahir. Adapun ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi pada usia 0-6 bulan kelahirannya. Menurut rekomendasi WHO, bayi yang berumur 0-6 bulan hanya memerlukan ASI saja tanpa cairan atau makanan padat apapun. Penegasan pemberian ASI eksklusif juga telah tertuang dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 6 tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkan, termasuk dukungan dari tenaga kesehatan serta fasilitas layanan kesehatan. (Hety et al., 2020)

ASI Eksklusif adalah metode paling efektif dan menguntungkan bagi Kesehatan bayi maupun ibu. ASI memiliki kandungan nutrisi yang lengkap, utamanya dalam peningkatan daya tubuh anak, kecerdasan hingga kemampuan motorikanak. Imunitas tubuh yang meningkat ini juga cenderung dapat mencegah anak dari alergi dan diare karena higienitas ASI. Selain itu ASI juga memiliki komponen nutrisi yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berbagai manfaat dapat diperoleh dalam pemberian ASI bagi bayi, dimana secara tidak langsung juga dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 88%. Selain itu, adanya inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif dapat berkontribusi dalam menurunkan resiko obesitas dan penyakit kronis. Namun sebaliknya, sebanyak 31,36% dari 37,94% anak menderita sakit karena tidak menerima Air Susu Ibu secara Eksklusif. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Pada kenyataannya pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia <6 bulan secara global ternyata dilaporkan kurang dari 40%. Sedangkan angka secara nasional, cakupan ASI pada tahun 2008-2009 sebesar 34,3% terus mengalami peningkatan namun

kembali terjadi penurunan pada tahun 2010 sebesar 33,0%. (Octasila, 2019) Adapun hambatan pemberian asi eksklusif dapat disebabkan antara lain keyakinan ibu dalam pemberian asi eksklusif, adaptasi terhadap situasi baru, kelelahan hingga gejala *post-partum depression*, keluarga, hingga budaya. (Agustina et al., 2020)

Diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Terdapat berbagai factor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi bayi, antara lain pengetahuan ibu dan tenaga Kesehatan hingga dukungan suami sangat berpengaruh dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan factor yang sangat penting karena suami atau ayah dari bayi merupakan orang terdekat yang dapat memberikan semangat kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. (Hety et al., 2020)

Peran keluarga terutama suami sangatlah dibutuhkan oleh seorang istri pada masa menyusui. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah sebagai *breastfeeding father* dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan dan mengupayakan pemberian ASI Eksklusif. (Kedokteran & Lampung, 2020)

Salah satu factor pendorong ASI eksklusif adalah factor dukungan suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding Father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di negara barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Handayani, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya peran seorang ayah sebagai *breastfeeding father* dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui temuan temuan mengenai pentingnya peran ayah sebagai *breastfeeding father* dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

## TINJAUAN PUSTAKA

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan sekaligus minuman alami pertama untuk bayi segera setelah lahir, yang mengandung berbagai vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan selama enam bulan pertama kelahirannya. Tidak ada cairan atau makanan lain yang diperlukan bayi selain ASI. ASI terus tersedia hingga setengah atau lebih dari kebutuhan gizi anak pada tahun pertama, dan sampai tahun kedua kehidupan sesuai kebutuhan (*demand*) bayi. Selain itu, ASI mengandung *antibody* yang dapat menjadi daya tahan tubuh bayi dan membantu melawan penyakit. ASI mengandung berbagai unsur spesifik yang dibutuhkan bayi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. (Mohamad Shofin Sugito, 2020)

Pemberian ASI sangat direkomendasikan khususnya pada 6 bulan pertama kelahiran. Hal ini disebut ASI eksklusif. Menurut data WHO dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Adapun standar pertumbuhan anak yang diterapkan di seluruh dunia menurut WHO yaitu menekankan pemberian ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan. Adapun data tahun 2017, cakupan presentasi bayi yang mendapat ASI di Indonesia adalah sebesar 61,33% yang sebelumnya menargetkan cakupan sebesar 80% (Saputri et al., 2019)

Salah satu factor pendorong ASI eksklusif adalah factor dukungan suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding Father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di negara barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Handayani, 2017)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan telaah literature. Adapun database yang digunakan dalam mencari literatur antara lain; *Google scholar*, *PubMed*, Portal Garuda dan *Spingerlink*, dengan memasukkan beberapa alternatif kata kunci.

**Tabel 1. Kata Kunci Penelitian**

Kata Kunci Bahasa Inggris	Kata Kunci Bahasa Indonesia
<i>The Role of Fathers in Breastfeeding</i>	Peran Ayah dalam proses Menyusui
<i>Father's role in exclusive breastfeeding</i>	Peran Ayah dalam ASI eksklusif
<i>Breastfeeding father and exclusive breastfeeding</i>	Ayah ASI dan ASI eksklusif

Selanjutnya kriteria inklusi pada penelitian ini adalah penelitian dengan tahun publikasi 2015-2022 dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia, terpublikasi nasional dan internasional, *fulltext*, terdapat ISSN atau DOI atau volume. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah penelitian yang terpublikasi dalam bentuk skripsi, tesis, dan *literature review*.

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian diawali dengan pencarian literatur, sehingga diperoleh 49.700 artikel yang teridentifikasi. Selanjutnya dilakukan screening serta eksklusi terhadap 32.400

artikel dibawah tahun 2015. Kemudian pada tahap *Eligibility* dilakukan eksklusi terhadap topik yang masih tidak sesuai sehingga tersisa 172 artikel. Sehingga akhirnya diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan layak dilakukan studi literatur. Adapun 8 artikel yang terpilih menggunakan metode penelitian *cross sectional* dan 1 penelitian *case control*.

Berdasarkan 9 penelitian tersebut, maka peneliti menarik beberapa “benang merah” mengenai kesamaan hasil penelitian sebagai berikut;

### 1. Peran Ayah ASI (*Breastfeeding Father*)

Peran ayah dapat terbagi dalam beberapa indikator antara lain dalam bentuk dukungan instrumental, emosional, penilaian hingga informasional. Adapun bentuk peran ayah ASI secara nyata dapat dilakukan sebagai berikut; (Mufdlilah et al., 2018)

- a. Menggali informasi terkait ASI dan menyusui, misalnya mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Eksklusif, manfaat, teknik menyusui, cara pemberian hingga penyimpanan ASI perah.
- b. Mendukung pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif
- c. Memberi dukungan positif dan supporter ibu
- d. Partisipasi dalam merawat dan pengasuhan bayi misalnya menggendong bayi, mengganti popok, *skin to skin contact* (membangun *bounding attachment*), menyendawakan bayi, menenangkan bayi, membawa bayi untuk berjemur dsbnya.
- e. Membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu rumah, mencuci baju dsbnya.
- f. Memenuhi asupan nutrisi ibu
- g. Memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk menyusui
- h. Mendampingi ibu saat menyusui hingga melakukan pemeriksaan Kesehatan

### 2. Pentingnya Dukungan Emosional Ayah Kepada Ibu

Ayah ASI atau *breastfeeding father* memiliki peran yang penting dalam memperbesar peluang keberhasilan ASI Eksklusif. Peran ayah ini mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan fisik dan dukungan informasi. Dukungan emosional dapat dilakukan misalnya dengan memberikan pujian dan semangat kepada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, serta tidak bertindak kasar dan marah terhadap perawatan bayi yang dilakukan oleh ibu. (Rosyada & Putri, 2018)

Selain itu, *Breastfeeding father* merupakan suatu peran seorang suami atau ayah dengan memberikan dukungan penuh dalam proses menyusui karena Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Dibutuhkan pula motivasi dari ayah untuk mengurangi emosional, rasa lelah dan letih saat menyusui, dan rasa ingin berhenti menyusui. Kemudian hal ini juga bisa dilakukan sedini mungkin mulai dari masa kehamilan, melalui keikutsertaan suami dalam pencarian informasi mengenai ASI. (Kedokteran & Lampung, 2020)

Selanjutnya berdasarkan empat dimensi peran *breastfeeding father*, ternyata dukungan emosional merupakan aspek terpenting yang paling mempengaruhi tingkat stress dan perasaan bahagia pada ibu. Ibu juga cenderung memiliki ekspektasi tinggi akan

dukungan emosional dari ayah. Hal ini tergambarkan dari hasil penilaian 7,5 (tertinggi) dari aspek lainnya. Dukungan tersebut antara lain dalam bentuk rasa bangga terhadap istri, menghibur istri saat bersedih, memberikan pujian dan semangat. (Rosyada & Putri, 2018)

Seorang ibu juga rentan mengalami *post-partum blues* atau depresi pasca salin. *Post-partum blues* merupakan periode emosional stress yang terjadi pada saat bersalin hingga satu atau dua bulan lamanya. Bahkan gejala *post-partum blues* bisa berlanjut menjadi *post-partum depression* dan berlangsung hingga 1 tahun setelah melahirkan jika tidak teratasi dengan baik. Penyebabnya beragam mulai dari penyesuaian diri/adaptasi ibu terhadap perubahan yang terjadi di tubuh maupun aktivitasnya, respon keluarga dan kerabat, hingga pengaruh budaya. (Nurafifah, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Nurafifah pada tahun 2016, diperoleh hasil bahwa *breastfeeding father* selama kehamilan, persalinan hingga pasca salin/nifas berhubungan dengan kejadian *post-partum blues*. Kurangnya keterlibatan suami cenderung terlihat pada ibu yang mengalami *post-partum blues*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar suami beranggapan bahwa aktivitas menyusui adalah proses yang cukup melibatkan dua pihak yaitu ibu dan bayi. (Nurafifah, 2016) Selain itu seorang suami diharapkan dapat memberikan pengaruh baik kepada ibu bahwa semakin baik proses menyusui bayi maka semakin baik pula hubungan emosi yang akan terjalin antara ibu dan bayi. (Hety et al., 2020)

### 3. Peran Ayah Dalam Kelancaran Produksi ASI (Hormon Oksitosin)

Seorang ayah memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses menyusui. Pasangan yang mendukung adalah faktor yang menentukan proses menyusui. Selain itu, keberhasilan menyusui tidak terlepas dari usaha setiap ayah untuk menjadi *breastfeeding father*. Keterlibatan secara emosional ternyata dapat menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI atau *let down reflex* yang dipengaruhi oleh faktor psikis atau keadaan mental ibu. Kehadiran *breastfeeding father* yang memiliki pengetahuan baik dan menjalankan perannya dengan maksimal dapat menghasilkan pengeluaran ASI yang optimal. Semakin baik pengetahuan ayah terhadap perannya, maka semakin baik pula produksi ASI ibu. (Sinta et al., 2020)

Seorang ayah yang mendukung ASI eksklusif dapat berpengaruh pada kesehatan mental ibu. Karena terbentuk suatu kenyamanan bagi ibu. Perhatian seorang ayah diperlukan oleh ibu untuk memproduksi ASI, hal ini melibatkan refleks keluarnya ASI dari payudara. Sehingga Ketika seorang ibu sering berpikir positif, dapat menstimulasi produksi ASI, diawali dengan produksi hormon oksitosin. Faktor psikologis dan tingkat nyaman pada ibu berpengaruh penting dalam memicu, memicu produksi hormon oksitosin dan merangsang produksi ASI. Sel kelenjar dipayudara mensekresikan ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan. (Hety et al., 2020)

Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80-90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Selain itu pijat oksitosin juga dapat dilakukan untuk memicu *let down reflex* serta memberikan kenyamanan pada ibu. Pijat oksitosin ini dapat dilakukan ayah sebagai bentuk dukungan ASI eksklusif kepada ibu. (Kartini et al., 2018)

#### **4. Pengetahuan dan keterlibatan ayah serta pembagian peran ditinjau dari aspek gender**

ASI merupakan bagian penting bagi kehidupan anak-anak baik di negara berpenghasilan tinggi maupun rendah. Upaya dalam meningkatkan keberhasilan menyusui di seluruh dunia dapat membantu memenuhi tujuan SDG;s mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Program menyusui dapat mendukung kesetaraan gender dan mendorong pemberdayaan perempuan secara tidak langsung. Beberapa negara telah menunjukkan hasil bahwa keberhasilan menyusui dapat ditingkatkan dalam waktu singkat melalui berbagai kebijakan dan program yang dapat mendukung ibu di fasilitas Kesehatan hingga lingkungan rumah masing-masing. Khususnya pada lingkungan rumah, keterlibatan berbagai pihak diperlukan, utamanya dukungan dan keterlibatan langsung dari *breastfeeding father*. (Global Breastfeeding Collective, 2018)

Keterlibatan ayah dapat dimulai dengan melakukan aktivitas sederhana secara teknis untuk membantu memudahkan serta menyamankan ibu dan juga dibarengi dengan pola komunikasi yang baik antara ayah dan ibu. Bentuk keterlibatan ayah antara lain memastikan ibu merasa nyaman dan rileks saat sedang menyusui, memeriksa posisi bayi dan *latch on*-nya, memastikan ibu memiliki waktu tidur dan istirahat yang cukup, menjaga dan bermain bersama anak yang lebih tua, menyemangati dan memijat ibu, membantu ibu saat mengalami kesulitan dalam menyusui, menciptakan jalinan komunikasi yang baik, menggendong bayi ke ibu saat bayi ingin disusui, menyendawakan bayi, mengganti popok, memandikan bayi, memijat bayi, mengajak bayi bicara, bermain, dan bernyanyi. (Nurafifah, 2016)

Sehingga keterlibatan ayah dalam aktivitas tersebut turut mendukung adanya kesetaraan gender pada ranah domestik dan akhirnya memaksimalkan pengasuhan terbaik oleh kedua orang tua. Selain itu dapat memberikan contoh pembagian peran yang baik pada anak. Kesetaraan gender yang dimaksud adalah terpenuhinya hak-hak ibu maupun ayah serta pembagian peran yang setara serta saling membantu dalam mewujudkan keberhasilan proses ASI eksklusif.

Namun terdapat pula pengaruh gaya hidup dan asumsi beberapa orang bahwa suami hanya bertugas mencari nafkah, sehingga kadang menjadi faktor kurangnya keterlibatan dan dukungan suami dalam ASI eksklusif. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan suami tentang manfaat ASI serta adanya iklan/promosi susu formula. (Hety et al., 2020)

Peran ayah terhadap keberhasilan ASI Eksklusif juga tidak terlepas dari pengetahuan ayah mengenai ASI, misalnya mengenai manfaat ASI, lama pemberian, serta ASI sebagai “perlindungan” bayi dari penyakit. Ayah yang memiliki pengetahuan tentang ASI dan tatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan suatu langkah untuk

mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya pengetahuan ayah tentang *breastfeeding father*, akhirnya akan mendorong kesadaran ayah dalam meningkatkan perannya. (Adiguna & Dewi, 2016) Hubungan pengetahuan ayah terhadap pemberian ASI eksklusif ini juga dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut dkk pada tahun 2018. Hasilnya terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan *breastfeeding father* terhadap pemberian ASI Eksklusif. (Kartini et al., 2018)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari telaah literatur yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran *breastfeeding father* sangat penting dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan emosional, peran dalam kelancaran produksi ASI, hingga pengetahuan dan keterlibatan ayah serta pembagian peran merupakan faktor yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Berbagai manfaat dapat diperoleh dalam keberhasilan ASI eksklusif. Manfaat bagi bayi yaitu memperoleh nutrisi yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Manfaat bagi ibu adalah terjaganya kondisi kesehatan fisik maupun psikis khususnya pada masa adaptasi perubahan kehidupan sebelum dan setelah melahirkan. Manfaat bagi ayah adalah memaksimalkan perannya sebagai *breastfeeding father* dan membangun kelekatan yang lebih baik bersama keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, M. I., & Dewi, S. (2016). Pengetahuan ayah sebagai breastfeeding father tentang pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas tampaksiring I. *Jurnal Medika*, 5(6), 2303–1395. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 64. <https://doi.org/10.22146/ijcn.50155>
- Global Breastfeeding Collective. (2018). Advocacy Brief Breastfeeding and Gender Equality. *The Lancet*.
- Handayani, F. H. B. O. W. K. (2017). Aplikasi Android “Ayah Asi” Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father). *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 60–65.
- Hety, D., Susanti, I., Adiasti, F., & Muhith, A. (2020). *Maternal Knowledge, Husband’s Support, Cultural Support and Role of Health Workers in the Exclusive Breastfeeding Program at Mojosari Health Center*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297054>
- Kartini, N. K. A., Martini, N. K., & Suwitra, I. M. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN AYAH

- DAN BREASTFEEDING FATHER TERHADAP J. Kes-Terpadu – Oktober 2018. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(2), 91–96.
- Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.228422022>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2014* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Mohamad Shofin Sugito. (2020). AYAH ASI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, vol.7 No.0, 1–18.
- Mufdlilah, Sutisna, E., Subijanto, A. A., & Akhyar, M. (2018). Empowerment Model of Breastfeeding Mothers in Exclusive Breast Milk Program in Yogyakarta Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12607–12612. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10827>
- Nurafifah, D. (2016). Ayah asi (breastfeeding father) terhadap kejadian postpartum blues. *Prosiding Seminar Nasional & ...*, 75–80. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2076%0Ahttps://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/2076/2104>
- Octasila, R. (2019). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Dengan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.144>
- Rosyada, A., & Putri, D. A. (2018). Peran Ayah Asi Terhadap Keberhasilan Praktik Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5497>
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). PADA IBU POSTPARTUM experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The population in. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 68–73.
- Sinta, N. K. P., Putri, R. D., & H, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 197–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.1686>